

## **Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Hipertensi Pada Ibu Rumah Tangga Dusun Geluran Desa Sukomangu Kecamatan Purwantoro**

### ***The Effect Of Health Counseling On Hypertension Knowledge In Housewives In Geluran Hamlet Sukomangu Village Purwantoro***

Yoga Pratama<sup>1</sup>, Akhmad Azmiardi<sup>2</sup>, Fiqi Nurbaya<sup>3</sup>  
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo<sup>1,2,3</sup>  
Email: [yogapratama@gmail.com](mailto:yogapratama@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

The incidence of hypertension in Geluran Hamlet, Sukomangu Village is still high. In 2019 there were 341 cases, 81 men and 260 women. In 2020 there were 471 cases, 89 men and 382 women. In 2021, which is until June, there are 348 cases, namely 84 men and 264 women. Based on the data above, it can be concluded that cases of hypertension in 2018-2020 always increase and cases of hypertension in women are higher than cases of hypertension in men. The purpose of this study was to identify and determine the effect of health education on hypertension knowledge in the community in Geluran Hamlet, Sukomangu Village, Purwantoro District.

This type of research is a quantitative research with a cross sectional design. The population in this study were all housewives of Dusun Geluran with 48 people. The sampling technique used was Total Sampling with a sample of 48 respondents. The research instrument used a questionnaire. Data analysis using univariate and bivariate with t test.

The results of the normality of the research data were 48 housewives in Geluran Hamlet, Sukomangu Village who became the control group 0.007 and the treatment group 0.225 , because the results of the Shapiro-wilk were significant from the two groups  $> 0.05$ , the decision in the shapiro-wilk normality test concluded that the data of the treatment group and the control group was normally distributed. The result of p-value = 0.001 which means that there is an influence between health educators on knowledge of hypertension in housewives in Geluran Hamlet, Sukomangu Village, Purwantoro.

It is recommended for the puskesmas or health services to provide regular counseling to the community about hypertension and overall supervision.

#### **ABSTRAK**

Kejadian hipertensi di Dusun Geluran Desa Sukomangu masih tinggi. Pada Tahun 2019 terdapat 341 kasus, laki-laki sebanyak 81 orang dan perempuan 260 orang. Tahun 2020 terdapat 471 kasus, laki-laki sebanyak 89 orang dan perempuan 382 orang. Tahun 2021 yaitu sampai dengan bulan juni terdapat 348 kasus, yaitu laki-laki 84 orang dan perempuan 264 orang. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kasus hipertensi pada tahun 2019-2020 selalu mengalami peningkatan dan kasus hipertensi pada perempuan lebih tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan Hipertensi pada masyarakat di Dusun Geluran Desa Sukomangu Kecamatan Purwantoro.

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga Dusun Geluran dengan sebanyak 48 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total *Sampling* dengan jumlah sampel 48

responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji *mann withney*.

Hasil normalitas data penelitian 48 ibu rumah tangga di Dusun Geluran Desa Sukomangu yang menjadi kelompok kontrol 0,007 dan kelompok perlakuan 0,225, karena hasil *Shapiro-wilk* signifikan dari dua kelompok tersebut  $>0,05$ , maka keputusan dalam uji normalitas *shapiro-wilk* disimpulkan data kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terdistribusi normal. Hasil p-value = 0,001 yang berarti ada pengaruh antara penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan hipertensi pada ibu rumah tangga Dusun Geluran Desa Sukomangu Purwantoro.

## PENDAHULUAN

Penyakit hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya diseluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor resiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia (WHO, 2018).

WHO mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dari sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki. Asia Tenggara berada di posisi ketiga tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. WHO juga memperkirakan 1 di antara 5 orang perempuan di seluruh dunia memiliki hipertensi. Jumlah ini lebih besar diantara kelompok laki-laki yaitu 1 diantara 4 (WHO, 2018).

Hasil Riskesdas 2018, Prevalensi Provinsi Jawa Tengah menempati posisi ke 4 di Indonesia yaitu sebesar 37,57 %. Prevalensi pada perempuan (40,17%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (34,83%). Prevalensi di perkotaan lebih tinggi (38,11 %) dibanding dengan perdesaan (37,01 %). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020). Penyakit hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM (Penyakit Tidak Menular) yaitu sebesar 68,6 %. Hipertensi menjadi prioritas utama pengendalian PTM di Jawa Tengah (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur  $> 18$  tahun, Prevalensi hipertensi di Kabupaten/Kota sebesar 45,86 %. Jumlah kasus hipertensi di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2018 sebanyak 55.435 kasus, tahun 2019 terjadi kasus hipertensi sebanyak 172.700 kasus, dan pada tahun 2020 sebanyak 134.247 kasus (Dinas Kesehatan Wonogiri, 2020).

Berdasarkan data dari Puskesmas Purwantoro tahun 2018-2020 jumlah kasus hipertensi di Dusun Geluran Desa Sukomangu semakin meningkat dari tahun 2018-2020. Bukan hanya jumlah penderita yang meningkat yaitu dari tahun 2018 ditemukan 45 penderita yang terdiri dari 9 laki-laki dan 36 perempuan, 2019 ditemukan 341 penderita terdiri dari 81 laki-laki dan 260 perempuan sedangkan di tahun 2020 ditemukan 471 penderita 89 laki-laki dan 382 perempuan. Dapat dilihat dari data tersebut bahwa penderita perempuan setiap tahunnya mengalami peningkatan derastis.

Kejadian hipertensi di Dusun Geluran Desa Sukomangu masih tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa Tahun 2018 terdapat 45 kasus dengan penderita laki-laki sebanyak 9 orang (20%) dan perempuan 36 orang (80%). Tahun 2019 terdapat 341 kasus, laki-laki sebanyak 81 orang (23,75) dan perempuan 260 orang (76,25%). Tahun 2020 terdapat 471 kasus, laki-laki sebanyak 89 orang (18,89) dan perempuan 382 orang (81,11%). Dapat disimpulkan bahwa kasus hipertensi pada tahun 2018-2020 selalu mengalami peningkatan dan kasus hipertensi pada perempuan lebih tinggi dari kasus hipertensi pada laki-laki.

Pencegahan hipertensi dapat dilakukan melalui penyuluhan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Molagh et al, (2015) terhadap 1.836 responden, menyimpulkan bahwa 25,2%

responden memiliki pengetahuan yang baik terkait hipertensi. Penelitian Pramestutie dan Sylvania (2016) terhadap 78 responden, menyimpulkan sebanyak 69 responden (72,63%) memiliki tingkat pengetahuan sedang, 26 responden (27,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan tidak terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang buruk.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan November 2021 dengan menggunakan metode wawancara dengan 5 penderita hipertensi, diperoleh informasi dari data bidan desa bahwa mempunyai latar belakang pendidikan SD (Sekolah Dasar) sehingga pengetahuan dan pemahamannya terhadap Hipertensi masih rendah. Jawaban 5 responden tersebut mengatakan kurang mengetahui tanda, gejala dan penyebab hipertensi serta komplikasi penyakit hipertensi. Penderita hipertensi menyatakan hanya merasakan keluhan seperti pusing, migrain, berat di tengkuk. Penderita juga menyatakan jarang memeriksakan keadaan tekanan darah tingginya, karena penderita hipertensi merasa sehat dan tidak merasakan keluhan seperti pusing sehingga merasa tidak memerlukan kontrol ke Puskesmas. Sedangkan menurut jawaban 2 penderita hipertensi lainnya pada waktu diajukan pertanyaan mengenai pengertian, tanda dan gejala hipertensi kedua pasien tersebut dapat menjawab tetapi responden menyatakan tidak secara rutin memeriksakan diri ke Puskesmas, yang disebabkan karena jarak antara rumah dengan Puskesmas cukup jauh dan disebabkan karena tidak ada saudara atau anggota keluarga yang mengantar.

Melihat kondisi di atas, perlu dilakukan peningkatan pemahaman masyarakat tentang hipertensi melalui penyuluhan kesehatan. Melalui penyuluhan kesehatan, seseorang akan belajar dari yang tidak paham menjadi paham, dengan harapan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik, sehingga dengan pemahaman pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya menjadi lebih baik. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Hipertensi Pada Ibu Rumah Tangga Dusun Geluran Desa Sukomangu Kecamatan Purwantoro”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen pretest posttest control group design*, untuk mengetahui pengaruh penyuluhan hipertensi dengan pengetahuan hipertensi pada masyarakat Dusun Geluran Sukomangu Purwantoro, Kabupaten Wonogiri. Waktu penelitian dilakukan pada Juni 2022. Jumlah populasi 28, serta jumlah sampel yang digunakan 48, teknik sampel yang digunakan total sampling

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Pengetahuan kelompok kontrol

**Tabel 1. Hasil pengukuran pengetahuan kelompok kontrol**

No	Variabel	N	Mean	SD	Min	Mak
1	Pengetahuan <u>Sebelum</u>	25	12,90	1,998	8	17
2	<u>Sesudah</u>	25	12,16	1,841	10	18

*Sumber: Data Primer (2022)*

Distribusi hasil analisis univariat menunjukkan tingkat pengetahuan berdasarkan literasi kesehatan. Hasil pengukuran pengetahuan kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah yaitu rata-rata nilai sebelum 12,90 dan sedangkan nilai mean sesudahnya 12,16 ada

penurunan nilai mean, untuk nilai SD sebelum 1,998 dan sesudah 1,841, selanjutnya nilai minimal sebelum 8 sedangkan sesudahnya 10 dan terakhir nilai maksimal sebelum 17 dan sesudah 18.

Pengetahuan kelompok perlakuan

**Tabel 2. Hasil pengukuran pengetahuan kelompok perlakuan**

No	Variabel	N	Mean	SD	Min	Mak
1	Pengetahuan <u>Sebelum</u>	23	11,48	1,675	8	16
2	<u>Sesudah</u>	23	16,13	3,005	12	22

Sumber: Data Primer (2022)

Distribusi hasil analisis univariat menunjukkan tingkat pengetahuan berdasarkan literasi kesehatan. Hasil pengukuran pengetahuan kelompok perlakuan santara sebelum dan sesudah menunjukkan peningkatan nilai. Nilai mean 11,48 menjadi 16,13, nilai SD 1,675 menjadi 3,005, nilai minimal 8 menjadi 12 dan nilai maksimal 12 menjadi 22.

Pengetahuan

**Tabel 3. Hasil selisih pengukuran pengetahuan**

No	Variabel	N	Mean	SD	Min	Mak
1	Pengetahuan <u>Perlakuan</u>	23	4,65	3,903	-4	12
2	<u>Kontrol</u>	25	0,08	2,581	-7	5

Sumber: Data Primer (2022)

Distribusi hasil analisis univariat menunjukkan tingkat pengetahuan berdasarkan literasi kesehatan. Hasil pengukuran pengetahuan dari dua kelompok kontrol dan perlakuan menghasilkan nilai perlakuan lebih tinggi dibanding dengan nilai kontrol yaitu nilai mean kontrol 0,08 sedangkan nilai perlakuan 4,65, nilai SD kontrol 2,581 sedangkan nilai perlakuan 3,903, nilai minimal -7 sedangkan nilai perlakuan -4 dan nilai maksimal 5 sedangkan nilai perlakuan 12.

### Analisis Bivariat

Uji Normalitas

**Tabel 4. hasil uji normalitas**

No.	Uji normalitas	Hasil
1.	Perlakuan	0.225
2.	Kontrol	0.007

Sumber: Data Primer (2022)

Distribusi hasil analisis bivariat menunjukkan hasil uji normalitas data dengan *Shapiro-wilk* mendapatkan hasil untuk nilai perlakuan 0,225 dan sedangkan nilai kontrol 0,007. Karena nilai hasil signifikan dari dua kelompok tersebut >0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro-wilk dapat disimpulkan bahwa data kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terdistributi normal.

## Uji Man Withney

**Tabel 5. Uji mann withney**

No	Variabel	Mean	SD	P value
1	Pengetahuan	4,65	3,903	<0.001
2	Perlakuan Kontrol	0,08	2,581	

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan hasil analisis pengaruh antara pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan hipertensi pada masyarakat Dusun Geluran Sukomangu Purwantoro Wonogiri.

Hasil uji statistik Mann Withney didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,001. Karena nilai  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian ada pengaruh antara pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan hipertensi pada masyarakat Dusun Geluran Sukomangu Purwantoro Wonogiri.

Dari data distribusi frekuensi pengetahuan pada ibu rumah tangga menunjukkan bahwa sebagian ibu rumah tangga sebagian besar mempunyai pengetahuan yang rendah 20 orang (41,67%). Faktor tingginya angka ibu rumah tangga yang berpengetahuan rendah dapat disebabkan karena tingkat pendidikan yang masih cukup rendah dan usia yang sudah lanjut. Pengetahuan yang rendah dapat menjadi pemicu hipertensi karena ketidaktahuan tentang pengetahuan hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian Andi Pramesti Ningsih (2018) pada pengaruh edukasi hipertensi berbasis budaya Makassar terhadap tingkat pengetahuan penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Paccerakkang tentang edukasi berbasis budaya dapat meningkatkan pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Hasil analisis uji *mann withney p-value* = 0,001 menunjukkan adanya pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan Hipertensi pada masyarakat Dusun Geluran Sukomangu Purwantoro Wonogiri. Analisis ini menunjukkan bahwa penyuluhan hipertensi sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan hipertensi, faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain seperti pendidikan semakin tinggi seseorang akan memiliki pengetahuan yang tinggi dan sebaliknya jika seseorang tidak berpendidikan tinggi maka dapat dipastikan pengetahuannya kurang dari pendidikan yang rendah tersebut dapat didukung dengan adanya penyuluhan agar dapat meningkatkan pengetahuan. Selain pendidikan usia juga dapat berpengaruh karena semakin tua seseorang maka pengetahuannya akan semakin berkurang atau berkurangnya dalam memahami sesuatu hal dan sebaliknya jika usia masih muda biasanya bisa diajak belajar untuk meningkatkan pengetahuannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2020) pada pengaruh edukasi hipertensi berbasis budaya Makassar terhadap tingkat pengetahuan penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Paccerakkang yang mendapatkan hasil *p-value* = 0,000. Sebanyak 13 (27,08%) ibu rumah tangga dengan usia 41-60 tahun dan 5 (10,42%) ibu rumah tangga dengan usia >60 tahun, usia tersebut dapat digolongkan lansia, yang memang pada dasarnya kemampuan sudah menurun dan bahkan pengetahuan pun juga menurun. Sedangkan 14 (29,17%) ibu rumah tangga berusia 31-45 tahun dan 16 (33,33%) ibu rumah tangga berusia 16-30 tahun. Sedangkan ibu rumah tangga yang menderita hipertensi sejumlah 29 (60,42%) dan yang tidak menderita hipertensi berjumlah 19 (39,58%) ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga dengan pendidikan SD sejumlah 14 (29,17%) yang tergolong masih rendahnya pendidikan, SMP sejumlah 15 (31,25%) ibu rumah tangga, SMA 12 (25%) ibu rumah tangga dan pendidikan lainnya berjumlah 7 (14,58%) ibu rumah tangga. Pendidikan masih

tergolong rendah karena masih tingginya angka ibu rumah tangga yang hanya lulusan/tamatan SD saja tanpa menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Azrul azwar dalam Fitriani, 2011), yang bertujuan meningkatkan pengetahuan bagi ibu rumah tangga khususnya tentang hipertensi, karena hipertensi termasuk salah satu penyakit kronik yang dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup serta produktivitas (Alfian et al, 2017). Tekanan darah sistolik merupakan nilai dari tekanan darah fase kontraksi jantung, sedangkan tekanan darah diastolik merupakan tekanan darah ketika relaksasi jantung. Tekanan dapat dikategorikan optimal ketika nilai sitolik sebesar 120 mmHg dan nilai diastolik 80 mmHg. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang sering muncul di negara berkembang seperti Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh antara pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan hipertensi pada masyarakat Dusun Geluran Sukomangu Purwantoro Wonogiri dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyuluhan pada ibu rumah tangga Dusun Geluran Sukomangu Purwantoro Wonogiri dilakuakn 48 ibu rumah tangga, 23 (47,72%) untuk kelompok intervensi dan 25 (52,08%) untuk kelompok kontrol.
2. Pengetahuan pada ibu rumah tangga Dusun Geluran Sukomangu Purwantoro Wonogiri tergolong rendah yaitu sebanyak 20 (41,67%).
3. Ada pengaruh antara pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan hipertensi pada masyarakat Dusun Geluran Sukomangu Purwantoro Wonogiri dengan nilai  $p$ -value = 0,001.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R. *et al.* 2017. *Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Dengan Penyakit Penyerta Di Poli Jantung RSUD Ratu Zalecha Martapura. Jurnal Pharmascience*, Vol.04, No.02.
- Kemendes RI, 2014, *Hipertensi*, Pusat Data dan Informasi Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Kemendes R.I, 2014, *Infodatin Hipertensi*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Molagh *et al.*, 2015, Job Satisfaction Among Faculty Members: A Cross-Sectional Study in Kermanshah University of Medical Sciences, *International Journal of Health and Life Sciences*, Vol.4, No.1
- Mordiana, P.R & Weta, I. W, 2014, Gambaran Perilaku Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan Di Kabupaten Klungkung Bali. *Jurnal ISM*, Vol. 8 No.1.
- Ningsih, Andi & Nurdin, Nurhaya & Puspitha, Arnis & Malasari, Silvia & Kadar, Kusrini. (2020). The effect of culture-based education in improving knowledge of hypertension patients in Makassarese community in Indonesia. *Enfermería Clínica*. 30. 55-59. 10.1016/j.enfcli.2019.09.003.
- Pramestuti, H.R, N. Silviana, 2016, Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi tentang Penggunaan Obat di Puskesmas Kota Malang, *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, Vol.5, No.1.
- WHO, 2018, *Global Health Estimates 2016: Deaths by Cause, Age, Sex, by Country and by Region 2000-2016*, Geneva: World Health Organization.